

**PEMANFAATAN DONGENG ANDE-ANDE LUMUT UNTUK
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI DRAJIDAN
KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Pada Program Studi Magister Pengkajian Bahasa**



Oleh:

**SRI ROHADI
NIM: S 200090031**


**PROGRAM PENGAJIAN BAHASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

**PEMANFAATAN DONGENG ANDE – ANDE LUMUT UNTUK
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI DRAJIDAN
KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

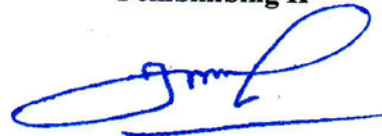
**Telah disetujui Pada tanggal : Juli 2013
Oleh**

Pembimbing I



Prof. Dr. MARKAMAH, M.Hum

Pembimbing II



Prof. Dr. ABDUL NGALIM, MM.M.Hum

**PEMANFAATAN DONGENG ANDE-ANDE LUMUT UNTUK
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI DRAJIDAN
KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar melalui dongeng untuk siswa kelas 3 SD Negeri Drajidan Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Drajidan Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SD Negeri Drajidan Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, pengujian dan dokumentasi. Indikator performance dari penelitian ini adalah prestasi siswa meningkat 7,5.

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu media dongeng Ande-ande lumut dapat meningkatkan karakter dan kemampuan siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi harga diri. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa semakin meningkat setelah guru menggunakan dongeng Ande-ande lumut pada materi harga diri. Rata-rata nilai kondisi awal sebesar 64,86 sedangkan rata-rata nilai pada hasil tes siklus II sebesar 76,71. Terlihat terjadi peningkatan rata-rata nilai tes siklus II sebesar $76,71 - 64,86 = 11,85$ poin, hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan prestasi belajar PKn melalui dongeng untuk siswa kelas 3 SD Negeri Drajidan Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kata kunci : cerita dongeng, prestasi, pendidikan kewarganegaraan

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe an increase in learning achievement through a fairy tale for Elementary School Grade 3 students Drajidan Musuk Boyolali District of the school year 2011/2012 .

This research was conducted in the District Elementary School Drajidan Musuk Boyolali. This research is a classroom action research subjects were students in Grade 3 Elementary School District of Musuk Drajidan Boyolali. The data collection techniques in this study using observation, testing and documentation. Performance indicator of this research is the achievement of students increased 7.5.

The results of this study can be concluded that the media fairy tale Ande-ande moss can improve the character and abilities of students in the Civics lesson material self-esteem. This is evident from the results of student learning has

increased after the teacher uses fairy tales Ande-ande moss on the matter of self-esteem. The average value of the initial condition at 64.86 while the average value of the results of the test cycle II of 76.71. Seen an increase in the average value of the test cycle II of 76.71 to 64.86 = 11.85 points, this proves that there is an increase in learning achievement Civics through fairy tales for 3rd grade students of SD Negeri Drajudan Musuk Boyolali District of the Academic Year 2011 / in 2012.

Keywords : fairy tales , achievement , citizenship education

Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar "baca-tulis-hitung", pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar "baca-tulis", maka peranan pengajaran di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar "baca-tulis-hitung", pembelajaran tidak hanya pada tahap belajar di kelas-kelas awal tetapi juga pada kemahiran atau penguasaan di kelas-kelas tinggi.

Wujud dari pengembangan "baca-tulis-hitung" tersebut di tuangkan dalam beberapa materi pelajaran seperti materi pelajaran PKn, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang di ajarkan pada siswa kelas 3. Masing-masing bidang studi tersebut bertujuan membekali siswa untuk mengembangkan seluruh aspek baik membaca-menulis dan berhitung, di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa tidak hanya sebatas produk.

Dalam proses belajar mengajar memerlukan keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor

(keterampilan). Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan metode yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Hasil belajar siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Drajidan Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012, pada mata pelajaran PKn, masih dapat di bawah KKM, hal ini akibat dari belum efektifnya proses belajar mengajar di kelas.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa guru harus mencari solusi yang terbaik dalam pembelajaran. Terlebih lagi untuk pembelajaran awal di Sekolah Dasar (SD), guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan disertai improvisasi, kreasi, menarik dan menyenangkan. Hal ini harus dilakukan karena siswa kelas 3 khususnya masih ingin bermain-main, selalu cari perhatian guru. Guru harus dapat menanamkan kesadaran dan motivasi belajar serta meningkatkan membaca, menulis dan berhitung dalam suasana bermain dan menyenangkan, sehingga siswa merasa bahwa belajar itu tidak membosankan.

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi (Poerwadarminta, 2003: 357). Menurut pengamatan peneliti dongeng sangat baik digunakan dalam pembelajaran, karena siswa akan lebih tertarik dengan adanya dongeng dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Aziz Abdul Majid (2002: 30) yang mengatakan bahwa dongeng dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral) bahkan sindiran. Jadi, dongeng

adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat, yang mempunyai kegunaan sebagai alat hiburan atau pelipur lara dan sebagai alat pendidik (pelajaran moral). Pengisahan dongeng mengandung suatu harapan-harapan, keinginan dan nasihat yang tersirat maupun yang tersurat.

Memperhatikan uraian tersebut diatas, penelitian ini bertujuan 1) Mendeskripsikan secara rinci relevansi dongeng Ande-Ande Lumut dengan materi pendidikan karakter Pelajaran PKn kelas 3 SD Negeri Drajudan Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2011/2012. 2) Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar melalui dongeng untuk siswa kelas 3 SD Negeri Drajudan Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2011/2012.

Metode Penelitian

Mempertimbangkan fokus penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Drajudan Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Peneliti memilih lokasi ini dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan pertama adalah latar belakang keluarga siswa di SD Negeri Negeri Drajudan berbeda-beda sehingga mempengaruhi cara belajar siswa. Pertimbangan kedua sekolah ini memiliki prestasi akademik tingkat SD berada pada tingkat menengah. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri Drajudan Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Penentuan tempat tersebut dengan mempertimbangkan bahwa SD Negeri Drajudan Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali ini memiliki siswa dengan latar belakang sosial ekonomi keluarga yang berbeda pula.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pengalaman (hasil tes sebelum penelitian) nilai rata-rata kelas untuk pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada kelas 3 SD Negeri Drajudan Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali adalah 6,6 dengan menggunakan Dongeng Ande-Ande Lumut maka prestasi belajar siswa akan meningkat 7,5. Siswa lebih mudah menyelesaikan masalah, karena konsep pendidikan kewarganegaraan lebih mudah dipahami dengan menggunakan Dongeng Ande-ande Lumut.

Hasil dan Pembahasan

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak. Bila teori ini dianut, maka permasalahannya hampir sama seperti teori tersebut di atas. Pada teori ini lebih ditekankan pada pengetahuan-pengetahuan kebudayaan pada hal diharapkan dari anak mengembangkan kebudayaan dengan menciptakan kebudayaan yang selaras dengan tuntutan jaman. Tetapi dewasa ini kecenderungan mengartikan: mengajar adalah kegiatan untuk mengorganisasikan (mengatur) anak yang belajar untuk menyesuaikan diri pada lingkungannya (Yulaelawati, 2004: 56).

Mengajar menuntut guru untuk menyusun rencana yang tepat. Ia harus mampu melaksanakan rencana dengan tepat. Ia harus mampu melaksanakan rencana tersebut sehingga perbuatan mengajar dapat terjadi dan tujuan akan dapat dicapai dengan efektif. Kemampuan guru untuk memperhatikan sejumlah komponen-komponen didalam mengambil keputusan yang mendasari penyusunan rencana situasi mengajar belajar merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki. Guru harus mampu memilih dan menentukan teknik-teknik evaluasi yang akan dipergunakan, sehingga ia dapat menguji efektivitas rencana belajar mengajar.

artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program pembelajaran (Syah, 2000;14). Salah satu tujuan diadakannya evaluasi diantaranya dapat dijadikan sebagai alat penentu apabila siswa termasuk kategori cepat, sedang, ataupun lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya. Berdasarkan hasil evaluasi yang dicapai siswa tersebut maka dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa. Tingkat keberhasilan ini tidak berlangsung secara “instans” artinya diraih begitu saja tanpa proses, melainkan lewat proses pembelajaran yang diikuti siswa dan adanya kolerasi dengan tingkat kemampuan siswa di samping ada faktor lain yang mempengaruhi seperti kondisi kesehatan, kerajinan, kejenuhan dan lingkungan yang mencukupinya. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Untuk mengetahui dan memperoleh ukuran dan hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis indikator sebagai petunjuk adanya prestasi tertentu dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Oleh

karena luasnya indikator yang menjadi acuan, maka diperlukan batasan minimal prestasi belajar agar mudah diukur. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah, karena keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, karsa siswa. Maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dari stimulan pada lingkungan dan proses kognitif yang diperoleh dari stimulan pada lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajaran. (dalam hal ini penelitian hanya dilakukan untuk kognitif saja) bentuk konkret dari prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari hasil nilai raport.

Unsur pendidikan ditujukan melalui pesan yang dimuat, baik melalui cerita yang terakhir dengan kebahagiaan maupun kesedihan. Inti dari sebuah dongeng dapat dijadikan bahan perenungan bagi audiensinya. Unsur hiburan merupakan “bumbu penyedap” supaya penyampaian dongeng tidak menimbulkan kebosanan, bisaanya dengan dialog interaktif antara pendongeng dengan audience atau dengan humor.

James Danandjaja (2006: 86) berpendapat bahwa kata dongeng menurut pengertian yang sempit adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan, sedangkan pengertian dongeng dalam arti luas adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral) bahkan sindiran. Jadi, dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar

terjadi dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat, yang mempunyai kegunaan sebagai alat hiburan atau pelipur lara dan sebagai alat pendidik (pelajaran moral).

Ande Lumut adalah cerita rakyat yang berasal dari Jawa. Cerita ini dikenal dalam berbagai versi. Versi yang banyak dikenal dan "tradisional" adalah yang mengaitkannya dengan bersatunya (kembali) Kerajaan Jenggala.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Drajudan semester II terdiri dari 38 siswa. Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selama ini kurang baik. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Keadaan tersebut dapat diketahui dari proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, di mana setiap siswa kurang memperhatikan penjelasan guru atau ada kecenderungan ramai sendiri.

Kurangnya perhatian siswa terhadap guru dalam proses pembelajaran akibat pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Siswa berperan sebagai pengikut dan penerima pasif dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada dasarnya model pembelajaran yang digunakan tidak dilandasi, titik tolak pembelajaran tidak dimulai dari pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Diduga dengan tindakan penelitian model pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan sikap belajar dan hasil belajar.

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas III SDN Drajudan ini diajar oleh guru kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi yang dilakukan peneliti sebagai pengamat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas III SDN Drajudan.

Selama ini menurut pengamatan penulis sebagai pengamat, guru Pendidikan Kewarganegaraan belum menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional karena akan mengejar target materi dalam setiap semester. Kondisi ini disebabkan adanya tuntutan keberhasilan Ujian akhir yang menjadi tanggung jawab masing-masing guru, tanpa menyadari adanya dampak psikologis pada siswa. Dampak psikologis tersebut adalah bagi siswa, pembelajaran yang disampaikan dengan metode pembelajaran konvensional (contohnya: ceramah), terasa monoton dan siswa merasa jemu, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Sebagian siswa terlihat belum sepenuhnya memahami konsep yang diterangkan. Dengan demikian hasil belajar yang didapat belum maksimal.

Sebelum peneliti bersama guru kelas memberikan tindakan apa pun, siswa diberi pretest (tes awal) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan pemahaman siswa tentang materi harga diri. Materi harga diri tersebut merupakan soal-soal yang cukup singkat. Soal pretes tersebut diberikan kepada siswa dikarenakan siswa belum diberikan dasar atau teori harga diri pada materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari tes tersebut didapat hasil siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 sebanyak 25 siswa (65,78 %), nilai di bawah 80 sebanyak 10 siswa (26,31%), nilai di bawah 80 sebanyak 3 siswa (7,89%) dan tidak ada yang mendapatkan nilai di atas 80.

Di atas telah dijelaskan bahwa siswa kurang dapat memahami tentang materi yang disampaikan. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan dua siklus.

Tahap persiapan, peneliti mengajak rekan guru untuk membahas rencana penelitian. Peneliti juga mengajak rekan guru kelas III SDN Drajudan Boyolali untuk menjadi kolaborator. Pelaksanaan pembelajaran sebelum siklus 1 dapat didiskripsikan sebagai berikut: dimulai dari penyajian informasi, pemberian ilustrasi, tugas dan bahan soal-soal sampai pada akhirnya guru merasakan apa yang diajarkan telah dimengerti oleh siswa. Materi pokok yang diajarkan adalah materi awal pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III SD Negeri Drajudan semester II pada kompetensi dasar mengenal pentingnya harga diri.

Setelah dialog awal dilakukan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas menyusun rencana tindakan. Dalam perencanaan tindakan siklus I, guru menerapkan dongeng Ande-ande Lumut dan dilakukan dengan cara ceramah bervariasi, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan pemberian tugas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu belajar 2 x 35 menit.

Pada pertemuan pertama, guru menunjukkan siswa untuk membaca dan memahami dongeng Ande-ande Lumut, kemudian guru bertanya mengenai isi dongeng Ande-ande lumut pada siswa secara individu dan acak kepada para siswa. Siswa diminta untuk menyebutkan nama-nama dan karakter dari tokoh yang ada dalam cerita Ande-ande Lumut kepada para siswa secara bergantian. Guru menjelaskan satu persatu tokoh, watak serta alur cerita Ande-ande lumut. Siswa diminta secara bergantian untuk membaca ulang cerita Ande-ande lumut dan menyebutkan namanya serta watak dari tokoh yang ada dalam cerita tersebut sesuai dengan perintah guru.

Pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua, dengan waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan kedua ini, guru mulai membahas tentang materi Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa diminta mengidentifikasi harga diri. Guru menunjuk Siswa untuk menjelaskan kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain. Siswa dapat mengasumsi manusia sebagai makhluk Tuhan., Guru bersama-dengan siswa memberi alasan mengapa manusia penting memiliki harga diri. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk menyebutkan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat.

Pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan ke tiga. Pada pertemuan ini, guru membagi lembar evaluasi kepada para siswa, kemudian siswa mengerjakan lembar evaluasi tentang harga diri.

Siklus II merupakan revisi dari siklus I. Perencanaan tindakan yang telah disusun oleh peneliti bersama dengan guru kelas adalah dengan menggunakan dongeng Ande-ande lumut secara berkelompok. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah 3 kali pertemuan. Pada pertemuan ini, siswa dibagi menjadi 6 kelompok, Setelah itu guru membagi lembar kerja siswa. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan diskusi. Presentasi hasil lembar kerja dari perwakilan masing-masing kelompok. Pembahasan hasil diskusi siswa. Pembahasan materi pelajaran tentang harga diri yang dihubungkan dengan dongeng Ande-Ande Lumut Penilaian hasil kerja diskusi siswa.

Pertemuan kedua dilaksanakan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pada pertemuan ini, guru membagi lembar kerja siswa kemudian siswa mengerjakan tugas kelompok. Presentasi hasil kerja siswa dari perwakilan masing-masing

kelompok. Pembahasan hasil diskusi siswa. Penjelasan materi pelajaran tentang Guru menjelaskan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat. Siswa mengidentifikasi bentuk harga diri pribadi. Penilaian hasil kerja diskusi siswa.

Pertemuan ke tiga, guru membagi lembar evaluasi kepada para siswa, siswa mengerjakan lembar evaluasi tentang mengenal harga diri. Penilaian hasil evaluasi yang dikerjakan oleh siswa. Kegiatan akhir ditutup dengan membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dan memberikan tugas / PR.

Refleksi siklus I diperoleh hasil Proses pembelajaran berjalan lancar. Kegiatan awal pembelajaran semua siswa tenang. Test akhir siklus pertama berjalan lancar dan tertib. Agar sikap siswa dalam belajar menjadi lebih baik, maka direncanakan untuk merevisi rancangan pembelajaran pada siklus pertama, sesuai dengan permasalahan yang muncul yaitu masih ada siswa yang belum memahami unsur dan sifat bangun datar sederhana, sehingga peneliti akan mencoba melengkapi menggunakan media tangram dan membagi siswa dalam kelompok agar dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Dari hasil tes pada siklus II materi harga diri, tidak ada siswa yang memperoleh nilai <70 siswa yang memperoleh nilai < 80 atau rendah sebanyak 22 siswa (57,89%), siswa yang mendapat nilai < 90 atau sedang sebanyak 15 siswa (39,47 %) dan siswa yang mendapatkan nilai ≤ 100 atau tinggi sebanyak 1 siswa (2,63 %).

Rata-rata nilai kondisi awal sebesar 64,86 sedangkan rata-rata nilai pada hasil tes siklus II sebesar 76,71. Terlihat terjadi peningkatan rata-rata nilai tes siklus II sebesar $76,71 - 64,86 = 11,85$ poin.

Peneliti pada siklus II ini, melihat bahwa siswa sudah terbiasa dalam melakukan penyelesaian tugas yang diberikan. Dalam satu kelompok saling bekerja sama, sehingga terjalin kerjasama yang harmonis. Peneliti tidak perlu mengarahkan lagi kepada siswa, tetapi memberi apresiasi bahwa tugas harus dikerjakan secara bekerja sama. Setelah semua kelompok melaporkan penyelesaian tugasnya, peneliti perlu memberi kesempatan bertanya jawab sehingga pemahaman siswa lebih jelas lagi.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai peneliti pasif dan berkolaborasi dengan guru kelas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan dongeng Ande-ande lumut dapat meningkatkan karakter siswa serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena pada dasarnya konsep pembelajaran menggunakan dongeng sangat besar artinya bagi keberhasilan belajar siswa, karena akan membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Dengan media tangram siswa dapat melihat, meraba, mengungkapkan dengan memikirkan secara langsung objek yang sedang mereka pelajari. Sehingga konsep abstrak yang baru dipahaminya itu akan mengendap, melekat dan tahan lama bila ia belajar melalui berbuat dan pengertian, bukan hanya melalui mengingat-ingat fakta. Dengan demikian, penggunaan media tangram dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya harga diri sangat diperlukan untuk mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak tersebut.

Peningkatan nilai tes pada siklus II dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini di dukung oleh penelitian Mirna Neli and Linda Theron (2008)

berjudul "*Critique of a language enrichment programme for Grade 4 ESL learners with limited English proficiency: a pilot study*". Dimana baik penelitian ini dan penelitian Mirna Neli sama menggunakan cerita untuk memenuhi kebutuhan mengajar.

Pelajaran mengenai moral yang diterapkan di SD akan sulit diterima siswa bila tidak menggunakan metode mengajar yang tepat. dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode bercerita menggunakan karakter yang terdapat dalam dongeng ande-ande lumut ternyata dapat memberikan wacana siswa untuk mengetahui mana moral yang baik dan yang tidak. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Katie Dolph and Angela Lycan (2008) berjudul "*Moral Reasoning: A Necessary Standard of Learning in Today's Classroom*". dimana pendidikan moral dengan menggunakan metode yang tepat dapat membantu menghasilkan warga negara yang terdidik.

Simpulan

Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut 1) Media dongeng Ande-ande lumut dapat meningkatkan karakter dan kemampuan siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi harga diri. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa semakin meningkat setelah guru menggunakan dongeng Ande-ande lumut pada materi harga diri. Rata-rata nilai kondisi awal sebesar 64,86 sedangkan rata-rata nilai pada hasil tes siklus II sebesar 76,71. Terlihat terjadi peningkatan rata-rata nilai tes siklus II sebesar $76,71 - 64,86 = 11,85$ poin. 2) ada peningkatan prestasi belajar PKn melalui dongeng untuk siswa

kelas 3 SD Negeri Drajudan Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Becky J. Starnes. 2004. Coaching Quality in the Collage Classroom A Case Study of Continuous improvement. *School of Technology and Public Management Clarksville*
- Gurnam Kaur Sidhu. 2010. *Formative Supervision of Teaching and Learning: Issues and Concerns for the School Head master*. European Journal of Scientific Research. ISSN 1450-216X Vol.39 No.4 (2010), pp.589-605
- James P. *Spradley*. 2007. Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ngalim Purwanto. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nakpodia 2011. *The Dependent Outcome of Teachers Performance in Secondary Schools in Delta State: An Empirical Assessment of Principal's Supervision Capacity Nakpodia* African Journal of Education and Technology, Volume 1 Number 1, April 2011; pp. 15-24
- Rahmawati, 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saiful Sagala, 2007, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta
- Sahertian, 2000. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sahertian, Mataheru, Frans, 1985, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*,. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Sutama. 2012. Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D, Fairuz Media Kartasura
- Wahyudi. 2009. Administrasi dan *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia